



Dadang Suhada¹

PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBANTU MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan metode bercerita berbantu media flashcard pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dilatar belakangi masalah Rendahnya minat dan antusias siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus masih rendah atau belum mencapai KKM. Pada siklus 1 telah diterapkan penggunaan metode bercerita berbantu media flashcard pada proses pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan metode bercerita berbantu media flashcard pada proses pembelajaran pada siklus 1 mencapai ketuntasan sebesar 55% atau sebanyak 11 siswa. Pada siklus 2 meningkat menjadi 85% sebanyak 17 siswa yang tuntas melebihi indikator keberhasilan sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode bercerita berbantu media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Karangampel. (Times New Roman 11, regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Kata Kunci: Metode Bercerita, Flashcard dan Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to improve students' Indonesian learning outcomes by using flashcard storytelling methods for grade II students of SD Negeri 2 District, Indramayu Regency, in the 2022/2023 academic year. This is motivated by the problem of the low interest and enthusiasm of students in learning Indonesian and the low learning outcomes of Indonesian subjects. This research was conducted using a classroom action research method, it can be explained that the increase in student learning outcomes from the pre-cycle is still low or has not reached the KKM. In cycle 1, flashcard media-assisted storytelling methods has been applied in the learning process to improve student learning outcomes. In cycle 2 it increased to 85% as many as 17 students who completed exceeding the success indicator by 80%. Based on these results, it can be said that classroom action research with the application of storytelling methods assisted by flashcard media can improve Indonesian language learning outcomes for second grade students of SD Negeri 2 Karangampel.

Keywords: Storytelling Method, flashcard and Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan di SD merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan SD adalah sumber pendidikan dasar bagi siswa untuk memperoleh ilmu setelah pendidikan orang tua di rumah, dan pendidikan Taman Kanak-kanak. Menurut Saroni, M (2011: 10) pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri.

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP NU Indramayu
 email: dadangsuhada@gmail.com

Siswa tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan baru tetapi juga memperoleh pengetahuan baru. Di SD siswa mempelajari beberapa mata pelajaran. Di antara mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut salah satunya yaitu pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk siswa kelas rendah SD, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar setiap mata pelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan sehingga dalam buku pelajaran, alat, media, dan sebagainya dibuat menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan berbagai materi dan memberikan petunjuk kepada siswa. Menurut Mulyati (2015: 17-18) kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara salah satunya yaitu dengan pemakaian Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan.

Menurut Zulela (2012: 4) pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulis dengan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terutama kelas rendah sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Antusiasme siswa kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dalam praktik belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru di lingkungan SD seringkali dijumpai ketidaksesuaian dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa. Penggunaan model, strategi, metode dan media yang selalu sama, bahkan pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru tanpa menggunakan media (Nurhasanah, Arif dan Bustanol, 2014: 2). Sehingga mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, membuat siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru tidak bisa memberikan sesuatu yang menarik dan kreatif dalam setiap pembelajarannya, maka siswa akan mengalihkan fokusnya dari guru.

Pengamatan yang dilakukan di kelas II SDN Karangampel menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas II dan observasi langsung pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. 13 siswa dari 20, yaitu 65% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM yang harus ditempuh siswa adalah 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika proses pembelajaran, siswa cepat bosan dan mengalihkan fokus belajarnya. Sehingga pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia rendah. Minat dan antusias siswa dalam belajar masih kurang. Penyebabnya pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih menggunakan metode yang konvensional, seperti metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal dan menurunnya hasil belajar siswa. Metode ceramah merupakan cara pembelajaran yang sudah sangat lama diterapkan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada siswa. Hamdani (2011: 278) guru menerangkan materi hanya menggunakan lisan tanpa media apapun.

Salah satu metode yang menarik dan dapat membuat siswa semangat dalam belajar adalah metode bercerita. Fadlillah (2014: 172) metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada siswa. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada siswa melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita sehingga membuat siswa antusias untuk belajar dengan mendengarkan guru bercerita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, S (2014: 225) keterampilan berbicara melalui metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa aktif dan perhatiannya berpusat pada Guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menambah aktifitas siswa, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati, I, Yulsyofriend (2020: 480) Metode bercerita terbagi dalam beberapa macam salah satunya boneka tangan, bercerita dengan boneka tangan dapat mengembangkan fantasi dan imajinasi serta kecerdasan pada siswa. metode ini juga dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, melatih fokus siswa sehingga perkembangan kognitifnya dapat berkembang sesuai tahapan dan karakteristik anak usianya.

METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 2 Karangampel. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University . Model ini pada hakekatnya terdiri dari 4 komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SDN 2 Karangampel yang berjumlah 216 siswa dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Karangampel yang berjumlah 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Penelitian Siklus 1

Pada Siklus I peneliti melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, dengan menggunakan metode bercerita berbantu media boneka tangan. Dimana metode bercerita berbantu media boneka tangan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran. Siklus 1 terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1). Hasil Observasi Guru Siklus 1

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan metode bercerita berbantu media boneka Tangan dapat dilihat dari hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer pada tabel berikut.

Tabel 1. Lembar Obserasi Guru Siklus 1

No	Aspek	Sekor Perolehan				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa					√
2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik			√		
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari			√		
4	Guru menjelaskan materi dengan bercerita menggunakan media flashcard			√		
5	Guru memanggil salah satu siswa ke depan kelas untuk mengulang cerita yang sudah disampaikan		√			
6	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan		√			
7	Guru menyimpulkan materi			√		
8	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan tes tertulis			√		
9	Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dengan giat			√		
10	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa			√		
11	Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam					√
Jumlah		35				
Presentase		63%				
Kategori		Cukup				

Pada tabel 1 hasil observasi guru pada siklus 1, menunjukan aspek-aspek yang dilakukan guru dengan kategori “cukup” dengan rata-rata jumlah 63% dan jumlah skor perolehan 35 (skor perolehan maksimal adalah 55). Namun hasil tersebut belum memenuhi indikator dengan kriteria “sangat baik” yakni mencapai persentase 86% - 100%.

2). Hasi Tes Siklus 1

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada evaluasi pembelajaran dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah

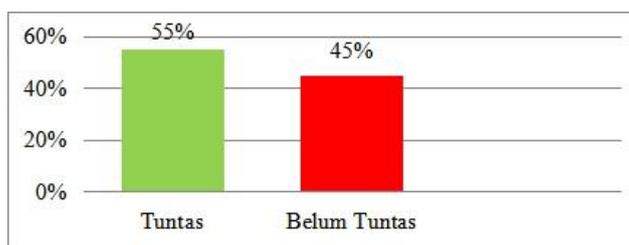
nilai ≤ 70 . Setelah memberikan tindakan pada siklus 1, guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui perkembangan siswa. Hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Persentase	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	≥ 70	11	55 %	84
2.	Belum Tuntas	≤ 70	9	45 %	49
Jumlah					133
Rata-rata					6,65

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus 1 nilai rata-rata kelas telah meningkat. Setelah dilakukan tindakan pada penelitian ini memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 6,65. Ketuntasan belajar mencapai 55 % dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 siswa. Meskipun nilai rata-rata siswa naik, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yakni 80%.

Secara visual hasil belajar matematika siswa siklus 1 dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus 1

Dalam penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada Siklus 1, hasil siklus 1 yaitu mencapai nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 6,65 yang masuk ke dalam kategori Kurang. Hasil ini belum memuaskan dan belum mencapai target penelitian. Namun juga ada beberapa hal yang harus dirancang kembali agar mencapai perbaikan maksimal pada siklus selanjutnya.

- 1). Siswa belum begitu paham dengan materi terbukti ketika siswa diminta mengerjakan tes masih banyak yang mendapatkan nilai kecil.
- 2). Siswa belum begitu paham tentang materi tetapi siswa tidak berani untuk menanyakan langsung pertanyaan terkait materi ke guru.

Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Penelitian Siklus 2

Siklus 2 diadakan sebagai respon terhadap hasil tes siklus 1, yang mana nilai rata-rata siswa pada tes siklus 1 yakni 6,65 dan masih masuk dalam kategori kurang. Pertemuan ini untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita berbantu media flashcard dan untuk melakukan tes siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia

1). Hasil Observasi Guru Siklus 2

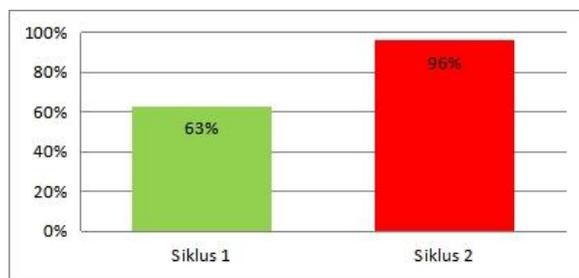
Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media flashcard dapat dilihat dari hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer pada tabel berikut.

Tabel 3. Lembar Obserasi Guru Siklus 2

No	Aspek	Sekor Perolehan				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa					√

2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik					√
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari					√
4	Guru menjelaskan materi pentingnya ungkapan maaf dan tolong dalam kehidupan sehari-hari dengan bercerita menggunakan media flashcard					√
5	Guru memanggil salah satu siswa ke depan kelas untuk mempresentasikan cerita yang sudah disampaikan					√
6	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pentingnya ungkapan maaf dan tolong dalam kehidupan sehari-hari					√
7	Guru menyimpulkan materi pentingnya ungkapan maaf dan tolong dalam kehidupan sehari-hari					√
8	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan tes tertulis					√
9	Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dengan giat					√
10	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa					√
11	Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam					√
Jumlah						53
Presentase						96%
Kategori						Sangat Baik

Pada tabel 3 hasil observasi guru pada siklus 2, menunjukkan aspek-aspek yang dilakukan guru dengan kategori “sangat baik”. dengan rata-rata jumlah 96% dan jumlah skor perolehan 53 (skor perolehan maksimal adalah 55). Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria “sangat baik”. Hasil observasi guru dari setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat secara visual motivasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Obserasi Guru Siklus 1 Dan Siklus 2

Menurut gambar 2 menjelaskan observasi guru siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus 1 yang sebesar 63% kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus 2. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantu media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas II SDN 2 Karangampel Kabupaten Indramayu sudah terlaksana dengan baik.

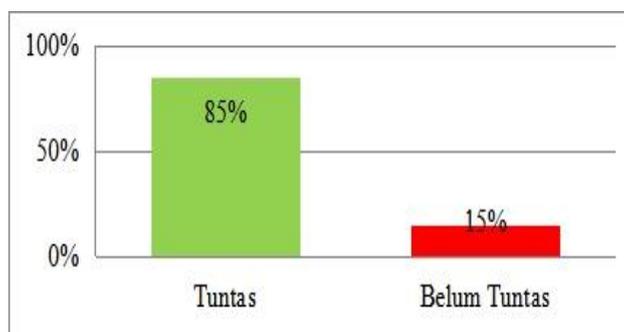
2). Hasil Tes Siklus 2

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada evaluasi pembelajaran dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah nilai ≤ 70. Setelah memberikan tindakan pada siklus 2, guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui perkembangan siswa. Hasil tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Persentase	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	≥ 70	17	85 %	137
2.	Belum Tuntas	≤ 70	3	15 %	17
Jumlah					154
Rata-rata					7,7

Data dari tabel 4 hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari siklus 1, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 7,7. Ketuntasan belajar mencapai 85 % dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%. Secara visual hasil belajar Bahasa Indonesia siswa siklus 2 dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus 2

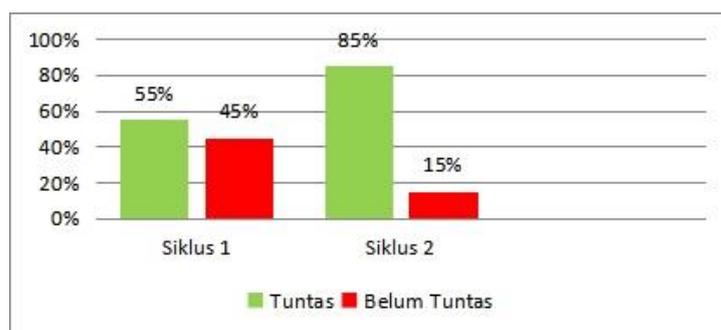
Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat melalui hasil tes siswa yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode bercerita berbantu media flashcard.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantu media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 2 Karangampel Kabupaten Indramayu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Bahasa Siswa Indonesia Siklus 1 dan 2

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Tuntas	55 %	85 %	Meningkat (30%)
2.	Belum Tuntas	45 %	15 %	Menurun (30%)

Berdasarkan tabel 5 data rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 yaitu 55% dan yang belum tuntas 45% dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Sedangkan hasil belajar yang tuntas pada siklus 2 yaitu 85% dan yang belum tuntas 15% dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Dapat kita lihat secara visual hasil belajar yang diperoleh siklus 1 dan siklus 2 pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hasil Belajar Bahasa Siswa Indonesia Siklus 1 dan 2

Berdasarkan gambar 4 pengamatan dari peneliti dari tindakan kelas, siklus 1 dan siklus 2 pada tabel dan grafik hasil belajar terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dari siklus 1 yang semula 6,65 berhasil ditingkatkan menjadi 7,7 pada akhir siklus 2. Begitu juga dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang tuntas di siklus 1 hanya 55% atau sebanyak 11 siswa menjadi 85% atau sebanyak 17 siswa dari 20 siswa.

Pembahasan

Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Flashcard

Penerapan metode bercerita berbantu media flashcard pada siklus 1 masih jauh dari kata “sangat baik”. Dalam kegiatan pendahuluan guru belum menguasai kelas dengan baik sehingga siswa belum terfokus pada pembelajaran. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, motivasi belajar siswa akan timbul. Menurut Sardiman (2018: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Setelah melakukan refleksi dari siklus 1, guru mengevaluasi kegiatan yang ada dalam RPP sehingga pada siklus 2 Penerapan metode bercerita berbantu media flashcard sudah terlaksana dengan “sangat baik”. Guru sudah baik dalam kegiatan pendahuluan sehingga siswa siap menerima materi dengan baik. Kegiatan pendahuluan yang disusun guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimulai dari kegiatan guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta manfaat mempelajari materi, menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, menyampaikan rencana penilaian, dan menyampaikan rencana kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa dilakukan di awal pembelajaran. Dapat dimulai dengan pengaturan tempat duduk siswa, menanyakan kabar mereka, menanyakan pekerjaan rumah mereka. Kegiatan ini untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan kepedulian guru pada siswa. Sehingga siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Rusman (2011: 7). Kegiatan pendahuluan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat rekapitulasi hasil observasi guru yang dilakukan observer pada dua siklus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Penerapan metode bercerita berbantu media flashcard dapat membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang, tentunya mereka akan lebih mudah untuk memahami materi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data bahwa penerapan metode bercerita berbantu media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 Kabupaten Indramayu sudah terlaksana dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantu media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas II SDN 2 Karangampel Kabupaten Indramayu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat

dari peningkatan rata-rata kelas dari siklus 1 yang hasil ketuntasan belajar siswa yang tuntas di siklus 1 hanya 55% atau sebanyak 11 siswa menjadi 85% atau sebanyak 17 siswa dari 20 siswa keseluruhan dengan persentase kenaikan 30%.

Hasil Belajar

Pada siklus 1 dengan penerapan menggunakan metode bercerita berbantu media flashcard pada materi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas 6,65. Perolehan nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 11 siswa, dan yang belum tuntas 9 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode dan media pada pembelajaran.

Tes siklus 1 berjalan cukup baik, namun hasil dari tes belum memuaskan. Penyebabnya sebagian siswa masih belum memahami materi dengan baik dan ada juga siswa yang kurang dalam daya ingat. Sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan siswa harus benar-benar memahami materi yang di ajarkan guru bukan hanya hafal. Purwanto, N (2010: 44) pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bisa dilihat dari table 6 rekapitulasi tes siswa siklus 1.

Tabel 6. Rekapitulasi Tes Siswa Siklus 1

No	Nomor soal	Siswa menjawab benar	Siswa menjawab salah
1	1	90%	10%
2	2	85%	15%
3	3	85%	15%
4	4	85%	15%
5	5	70%	30%
6	6	85%	15%
7	7	60%	40%
8	8	65%	35%
9	9	20%	80%
10	10	25%	75%

Dari table 6 masih banyak siswa yang menjawab tes siklus 1 dengan salah, siswa masih belum sepenuhnya memahami materi dari guru, sehingga masih banyak yang belum mencapai rata-rata. Anas (2012: 50). Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri.

Pada siklus 2 perolehan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus 1 hanya 6,65, pada siklus 2 meningkat menjadi 7,7. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya penerapan menggunakan metode bercerita berbantu media flashcard pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada siklus 2 sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa, dikarenakan siswa tersebut memiliki keistimewaan yang membutuhkan perhatian khusus dibanding siswa lainnya. Siswa yang belum tuntas pada siklus 2 diberikan pengajaran secara individual (*private*). Pada tes siklus 2 nilai siswa meningkat bisa dilihat dari table 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Tes Siswa Siklus 2

No	Nomor soal	Siswa menjawab benar	Siswa menjawab salah
1	1	100%	0%
2	2	100%	0%
3	3	95%	5%
4	4	95%	5%
5	5	75%	25%
6	6	90%	10%
7	7	70%	30%
8	8	70%	30%

9	9	30%	70%
10	10	40%	60%

Pada table 7 nilai siswa sudah meningkat dari tes siklus 1, walau masih ada sedikit siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Pada pembelajaran siklus 2 guru berusaha membuat siswa memahami materi, dengan lebih kreatif guru menceritakan cerita dengan flashcard dan dihubungkan dengan pengalaman siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan mengingatnya sehingga siswa mampu menjawab soal dengan benar. Sudijono (2011: 50) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan metode bercerita berbantu media flashcard yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode bercerita berbantu media boneka tangan dalam penyampaian materi pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa mampu memahami materi dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantu media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Karangampel Kabupaten Indramayu. Penerapan metode bercerita berbantu media flashcard membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Peningkatan hasil belajar menunjukkan hasil yang tinggi. Adapun penerapan metode bercerita berbantu media flashcard dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi guru menjelaskan observasi guru siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus 1 yang sebesar 63% kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus 2.
2. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantu media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 2 Karangampel Kabupaten Indramayu sudah terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan rata-rata kelas yang semula pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 6,65 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%, dan siklus 2 menjadi 7,7 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto, D. 2013. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik).
- Gunarti, Dkk. 2010. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta. Universitas Terbuka Bandung: Pustaka Setia.
- Hana, J. 2011. Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng. Yogyakarta: Berlian Media.
- Izzati, I, yulisyofriend. 2020. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal pendidikan tambusai. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486>
- Kartini, S. 2016. Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Menyimak Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2766>
- Khairunnisa, K, Aryanti, D. 2018. Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIB MI At-Thayyibah. <https://dx.doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2366>

- Kurniawan, D. 2014. Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>
- Latif, Mukhtar, dkk. 2016. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Lina dan Klara Sr. 2012. Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Matsur dan Triyono. 2014. Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir. Yogyakarta. Paramitra.
- Ningsih, S. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Ngalim Purwanto,. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhasanah, N, Wuriyanto, A, B, Arifin, B. 2014. Pengembangan Media Kijank (Komik Indonesia, Jawa, dan Aksara Jawa) Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i4.2798>
- Nurjanah, W. 2019. Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II Sd Negeri 51 Pekanbaru. JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7876>
- Oktari, R, et al. 2013. Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 14. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.
- Omih. 2017. Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V Sdn Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang. Jurnal membara pendidikan dasar.(68)
- Primawidia. E. 2017. Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (Pgra) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rusman. 2011. Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2013. Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saptawuni, E. 2021. Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1740>
- Sardiman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. 2010. Pedoman Penelitian Sastra Anak. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.
- Sulianto, et al. 2014. Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan. <http://dx.doi.org/10.33830/jp.v15i2.419.2014>
- Sukiman. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni, et al. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yofita Aprianti Rahayu. 2013. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT.Indeks.